BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai temuan dan bahasan di mana penulis akan menganali penemuan data. Pada bagian ini penulis menebalkan beberapa tulisan untuk menunjukkan bahwa tulisan tersebut masuk kedalam poin penting.

4.1 Give Hints strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada tiga data klasifikasi yang termasuk kedalam give hints strategy.

4.1.1 Give Hints Strategy with Positive Face

Data 1 : ***Give Hints Strategy***

Konteks: Percakapan ini terjadi ketika *Mr. Incredible* **(S)** akan *live on TV*, pada saat itu ia merasa *microphone* nya tidak menyala dan iap un bertanya pada *Interviewer* **(H)**. Ketika *Interviewer* menjawab pertanyaan dari *Mr.Incredible* ia mengimplisitkan kata-kata lainnya agar tidak mempermalukan Mr. Incredible di depan public.

MR. INCREDIBLE : Is this on?
*INTERVIEWER : **That's fine.***
MR. INCREDIBLE : I can break through walls, I just can't...
*INTERVIEWER : **That's fine.***
MR. INCREDIBLE : I can't get this on.
INTERVIEWER : So, Mr. Incredible...do you have a secret identity?

Analisis:

Pada saat percakapan ini berlangsung *Mr. Incredible* mendapat kesulitan karena ia merasa bahwa microphone nya tidak bisa menyala, padahal microphone itu sudah menyala. Dalam konteks ini *Mr. Incredible* bertanya pada Interviewer apakah *microphone* nya menyala, lalu yang kedua ia mengeluh bahwa *microphone* nya tidak bisa menyala. Interviewer menjawab pertanyaan dari Mr.Incredible hanya dengan "that's fine" dalam konteks tersebut Interviewer ingin menunjukkan bahwa microphone itu sudah menyala dan bisa dipergunakan.

Dalam percakapan ini tujuan dari Interviewer dengan hanya menjawab dengan menggunakan ***"that's fine"*** ia tidak ingin memperjelas bahwa sebenarnya mic itu bisa digunakan dan sudah menyala. Interviewer dalam konteks percakapan ini mengimplistikan kata lainnya dengan tujuan tidak mau Mr.Incredible terlihat gaptek di depan banyak orang. Indikator dari percakapan tersebut adalah ***conversational implicature,*** selain itu strategi yang di gunakan dalam percakapan tersebut adalah strategi ***give hints***. Di mana dalam strategi tersebut Mr. Incredible harus menginterpretasikan sendiri apa yang di maksud oleh Interviewer.

Dalam percakapan antara Mr.Incredible dan interviewer terdiri dari ***positive face***, karena ketika Mr.Incredible menyampaikan "***that's fine"*** berulang ulang Interviewer tidak memikirkan bahwa Mr.Incredible bingung dengan microphone tersebut. Seharusnya dalam konteks tersebut Interviewer membantu Mr.Incrdible, tetapi di sini Interviewer hanya menyampaiakan ***"that's fine".***

Dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis di atas pada saat Interviewer menyampaikan percakapan, ia menggunakan strategi ***give hints*** kepada *Mr.Incredible* tujuannya yaitu untuk membuat percakapan implisit. Selain itu percakapan antara *Mr.Incredible* dan *Interviewer* terdiri dari ***positive face***, dimana Interviewer membebankan dengan hanya menjawab sedikit percakapan dari Mr. Incredible.

4.1.2 Give Hints Strategy with Negative Face

Data 2: ***Give Hints Strategy***

Konteks : Percakapan ini terjadi ketika *interviewer* **(H)** sedang mewawancari *Mr.incredible* **(S)** interviewer bertanya mengenai pekerjaan *Mr.Incredible* selama ini yaitu membantu orang lain yang mendapat kesulitan. Dalam konteks ini *Mr.Incredible* bercerita mengenai pengalaman apa yang ia dapat selama menjadi *superhero.*

MR. INCREDIBLE *:No matter how many times you save the world, it always manages to get back in jeopardy again.* ***Sometimes I just want to stay saved, you know? For a little bit. I feel like the maid. ‘‘I just cleaned up this mess. Can we keep it clean for minutes?''***

INTERVIEWER *: Wait, no, don't get up. We're not finished.*

MR. INCREDIBLE *:* ***Sometimes l thinks I'd just like the simple life, you know? Relax a little and raise a family***

INTERVIEWER *: I could get to that point.*

MR. INCREDIBLE *:"Please?"*

Analisis:

Pada saat percakapan berlangsung *Mr.incredible* menceritakan pengalamannya selama menjadi supehero. Sebagai manusia luar biasa yang selalu menolong orang lain tentu ia sesekali merasa bosan dan capek. Seperti dalam kutipan percakapan ini ***"Sometimes I just want to stay saved, you know?For a little bit. I feel like the maid. I just cleaned up this mess."*** Dalam konteks ini *Mr. Incredible menyampaikan* percakapan secara implisit, terbukti dalam percakapannya di atas sebenarnya *Mr.Incredible* ingin selamat walaupun ia tidak melakukan apa-apa. *Mr.Incredible* juga merasa bahwa ia seperti pembantu, di mana ketika ada kericuhan terjadi *Mr.Incredible* harus siap siaga untuk membuat keadaan tersebut menjadi damai dan tenang. Indikator dari percakapan tersebut adalah ***scalar implicature*** di mana kata ***sometimes*** menunjukkan skala.

Pada saat *Mr.Incredible* menyampaikan informasi pada interviewer, Mr.Incredible juga menggunakan ***FTA*** yaitu ***negative face.*** Dalam kutipan percakapan ini ***"Can we keep it clean for minutes?''*** termasuk ke dalam kategori kalimat permintaan. Ketika *Mr.Incredible* sedang diwawancara oleh interviewer di sebuah ruangan dan ia menanyakan bisakah keadaan tetap aman dan tenteram selama beberapa menit. *Mr.Incredible* tidak membebankan keinginannya pada lawan bicaranya, terbukti dengan percakapan yang disampaikan dan menanyakan terlebih dahulu kepada lawan bicaranya. Dalam kutipan percakapan tersebut *Mr.Incredible* menggunakan kalimat tanya kepada lawan bicaranya.

Sehingga dapat disimpulkan dari seluruh analisis selain *Mr.Incredible* menggunakan strategi ***give hints*** di mana Mr.Incredible membuat implisit

percakapan. Selain itu percakapan antara *Mr.Incredible* dan *interviewer* juga terdiri dari ***negative face*** dimana Mr.Incredible tidak membebankan keinginannya kepada *Interviewer.*

4.1.3 Give Hints Strategy with Positive Face

Data 3: ***Give Hints Strategy***

Konteks: Ketika percakapan terjadi antara Helen **(H)** dan Bob **(S)** mereka sedang tidak sengaja bertemu di sebuah tempat. Pada saat itu mereka hendak menangkap pencuri, namun merea berebut untuk menyatakan siapa yang sebenarnya menangkap terlebih dahulu pencuri tersebut. Mereka juga berdebat mengenai keahlian mereka siapa yang lebih layak dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut, di bawah ini adalah percakapan antara Helen dan Bob.

*HELEN(ELASTIGIRL) :**Well, we could share, you know.***
*BOB(MR.INCREDIBLE) :**I work alone.***
HELEN(ELASTIGIRL) :Well, I think you need to be more...flexible.
BOB(MR.INCREDIBLE) :Are you doing anything later?

Analisis:

Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Helen dan Bob sedang berdebat, dalam percakapan ini Bob menyatakan ***"I work alone".*** Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya Bob menginginkan agar Helen tidak perlu menangkap pencuri itu. Pernyataan Bob bertujuan untuk memberitahukan kepada

Helen bahwa Bob benar-benar hanya ingin bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Strategi yang digunakan oleh Bob dalam konteks ini adalah strategi ***give hints***. Di mana Bob mengimplisitkan kalimat lainnya pada saat menyampaikan percapakan tersebut.

FTA yang digunakan oleh Bob adalah ***positive face,*** terbukti dari percakapan antara Bob dan Helen di atas. Ketika Helen menyatakan ***"Well, we could share, you know"*** Violet berharap agar Bob mau kerja sama untuk menangkap pencuri, karena Violet berpikir ia dan Bob sama-sama seorang superhero. Namun dalam hal ini Bob tidak mau lalu Bob menanggapi dengan pernyataan ***"I work alone"*** percakapan tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut masuk ke dalam kategori *dissagrement.* Karena antara percakapan antara Bob dan Helen mengalami perdebatan atau ketidaksetujuan antara mereka. Dalam hal tersebut Bob juga membebankan keinginannya agar Helen tidak perlu untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis bahwa Bob dalam percakapan tersebut menggunakan strategi ***give hints*** untuk tujuan membuat implisit percakapan. Percakapan antara Bob dan Helen juga terdiri dari ***positive face*** di mana Bob menginginkan agar Helen menuruti keinginannya untuk tidak menggangu Bob.

4.2 Presuppose strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada satu data klasifikasi yang termasuk kedalam presuppose strategy

4.2.1 Presuppose Strategy with Negative Face

Data 4 ***: Presuppose Strategy***

Konteks : Percakapan ini melibatkan beberapa orang, akan tetapi hanya satu orang yang akan menyampaikan pesan. Dalam konteks percakapan tersebut seorang nenek meminta tolong kepada *Mr. Incredible* **(H)**, dan seorang nenek itu meminta untuk menolong kucingnya yang terperangkap di atas pohon. Karena kesulitan untuk turun, *Mr. Incredible* pun menolong kucing itu dengan menggunakan kekuatan superheronya. Setelah menyelesaikan tugasnya sebagai superhero, tiba tiba 2 orang *police officer* mendatanginya. Lalu *police officer* 1 **(S)** menyampaikan ucapan terima kasih. *Police officer* 2 pun juga memberi pujian kepada Mr. Incredible.

OLD LADY : Mr. Incredible. Um, Mr. Incredible...
BOB (MR. INCREDIBLE) : What is it, ma'am?
OLD LADY : My cat, Squeaker, won't come down. [Cat meows]
BOB (MR. INCREDIBLE) : Certainly, ma'am but I suggest you stand clear. There could be trouble.
OLD LADY : No, no. He's quite tame.
BOB (MR. INCREDIBLE) : Let go now![cat yowls]
POLICE OFFICER 1 : ***Thank you, Mr. lncredible. You've done it again.***
POLICE OFFICER 2 : Yeah, you're the best.
BOB (MR. INCREDIBLE) : ***No, I'm just here to help.***

Analisis:

Data di atas mengindikasikan, bahwa ketika *police officer* menyampaikan percakapan dengan implisit dan menggunakan kata ***again***. Dalam percakapan ini *police officer* menggunakan kata ***again***, karena *police officer* beranggapan bahwa siapapun pasti akan menginterpretasikan bahwa Mr. Incredible bukan hanya sekali itu sajamembantu orang yang sedang dalam masalah. Tetapi ia sudah melakukan pekerjaan menolong orang lain sebelumnya. Dalam hal ini seorang pendengar akan mencari pemikirannya sendiri, dan siapapun yang mendengar apa yang diutarakan oleh *police officer* juga akan beranggapan bahwa Mr. Incredible sudah lebih dahulu melakukan pekerjaan ini sebelumnya. Dalam percakapan ini *police officer* mengindikasikan informasi secara implisit yaitu menggunakan indikator ***conversational implicature*** kepada pendengarnya. Dapat disimpulkan bahwa percakapan ini menggunakan strategi ***off record*** yang terdiri dari ***presuppose strategy***

FTA yang digunakan oleh *police officer* dalam percakapan tersebut adalah ***negative face***, di mana *police officer* memberikan ucapan selamat kepada H "***Thank you, Mr. Incredible.You've done it again***". Dalam hal ini police officer tidak membebankan pada Mr.Incredible karena police officer hanya ingin memberi ucapan selamat kepada Mr.Incredible dan terbukti dari tanggapan Mr.Incredible ***"No, I'm just here to help"*** yang tetap rendah hati ketika menerima pujian dan ucapan terima kasih. Dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis bahwa dalam percakapan antara *Police officer* 1 dan Mr.Incredible menggunakan strategi ***presuppose*** dan terdiri dari ***negative face***.

4.3 Give Association Clues Strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada empat data klasifikasi yang termasuk kedalam give association clues strategy.

4.3.1 Give Association Clue with Positive Face

Data 5: ***Give Association Clues Strategy***

Konteks: Percakapan ini terjadi ketika penghuni rumah sedang tertidur. Lalu terdengar suara gaduh karena Helen **(S)** dan Bob bertengkar. Tiba tiba anak anaknya pun terbangun karena merasa gaduh Violet dan Dash terbangun dari tidurnya. Lalu Helen pun mengajak untuk tidur kembali khususnya kepada Dash **(H).**

HELEN : **We're sorry we woke you. Everything's okay. Go back to bed. it's late.**
DASH : **Good night, Mom. Night, Dad.**
VIOLET : Good night.
HELEN : **In fact, we should all be in bed.**
BOB : I'm fired, aren't I?

Analisis :

Dari data percakapan di atas menunjukkan bahwa ketika Helen tidak sengaja membuat anak-anaknya terbangun, Helen meminta maaf pada anak-anaknya. Pada saat Helen menyuruh anak-anaknya untuk tidur kembali Helen mengutarakan percakapannya dengan menggunakan strategi ***give association clues.*** Tujuan ***give association clues*** adalah mengasosiasikan sesuatu (objek pertama) dengan sesuatu (objek yang lainnya). Seperti dalam kutipan percakapan

ini ***"In fact, we should all be in bed***" Helen menggunakan asosiasi waktu yaitu ***bed*** dengan ***night.*** Indikator percakapan tersebut adalah ***conversational implicature***, di mana Helen secara implisit menyampaikan bahwa karena sudah larut malam maka semua harus tidur kembali. Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Helen menggunakan strategi ***give association clues*** di mana seperti yang sudah di ketahui oleh Helen dan Dash ***relevansi*** antara **night** dan **bed.**

FTA yang digunakan oleh Helen dalam percakapan di atas yaitu ***positive face*** di mana seorang pembicara menginginkan keinginannya terpenuhi seperti percakapan berikut ***"we should all be in bed".*** Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya indikator ***"should"*** sebagai penanda kalimat permintaan. Kutipan percakapan tersebut menunjukan bahwa Helen ingin anak-anaknya untuk tidur kembali. Percakapan yang diutarakan oleh Helen termasuk ke dalam permintaan dan data di atas benar-benar menunjukan keinginan Helen agar terpenuhi.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis memperlihatkan bahwa Helen menggunakan strategi ***off record give association clues*** dalam percakapannya. Selain itu percakapannya juga terdiri ***positive face*** di mana Helen menginginkan keinginannya terpenuhi.

4.3.2 Give Association Clue with Positive Face

Data 6 : ***Give Association Clues Strategy***

Konteks: percakapan antara Helen **(S)** dan Mr.Incredible **(H)** terjadi pada saat mereka belum menikah, lalu mereka bertemu pada saat keduanya akan menangkap seorang pencuri. Mereka berargumen mengenai siapa yang lebih dulu menemukan pencuri dalam percakapan tersebut Helen menggunakan strategi dalam perbingannya.

HELEN(ELASTIGIRL) *:A simple thank you will suffice.*
BOB(MR.INCREDIBLE) *:Thanks, but I don't need any help.*
HELEN(ELASTIGIRL) ***:Whatever happened to ''ladies first''?***
BOB(MR.INCREDIBLE) ***:Well, whatever happened to equal treatment?***

Analisis:

Pada saat percakapan ini terjadi antar Helen dan Mr.Incredible keduanya sedang berdiskusi mengenai siapa yang terlebih dahulu menangkap pencuri. Faktanya ternyata Helen yang terlebih dahulu menangkap pencuri tersebut, lalu Mr.Incredible ingin ikut membantu Helen. Helen sebenarnya tidak membutuhkan bantuan apapun, namun Mr.Incredible tetap ingin juga menangkap pencuri tersebut. Helen menggunakan strategi ***give association clues*** dalam percakapannya. Kutipan percakapan berikut memperlihatkan bahwa Helen menggunakan strategi ***give association clues*** "***Whatever happened to ''ladies first"?.*** Strategi tersebut digunakan Helen sebagai informasi yang implisit atau clue. Indikator dari data di atas yaitu ***conversational implicature*** ketika Helen menggunakan kata ***"ladies first"*** ia ingin bahwa Mr.Incredible mengalah untuknya dan tidak perlu membantunya. ***Give association clues*** yang digunakan harus sudah diketahui anatara keduanya terbukti dari tanggapan percakapan yang diutarakan oleh Mr.Incredible ***"Well, whatever happened to equal treatment?***

FTA yang digunakan oleh Helen dalam percakapannya adalah ***positive face*** dimana Helen menunjukkan bahwa keinginannya harus terpenuhi. Pada saat menyampaikan kutipan percakapan seperti ini "***whatever happened to ''ladies first''?*** kutipan tersebut menunjukkan, bahwa Mr.Incredible seharusnya tetap membiarkan Helen menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Ketika menyampaikan percakapan tersebut Helen menegaskan bahwa apapun yang terjadi wanita harus lebih diutamakan dan wanita pun bisa melakukan apa yang dilakukan oleh pria. Percakapan tersebut termasuk kedalam jenis *emotions,* di mana Helen menunjukan rasa emosinya kepada Mr.Incredible.

Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis dalam konteks percakapan tersebut Helen menggunakan strategi ***give association clues.*** Selain itu percakapan di atas juga terdiri dari ***positive face.***

4.3.3 Give Association Clue with Positive Face

Data 7: ***Give Association Clues***

Konteks: Percakapan ini terjadi pada malam hari ketika anak-anak dari Bob **(H)** dan Helen **(S)** sudah tertidur. Pada saat itu mereka sedang berdiskusi mengenai pekerjaan mereka, lalu Helen mengeluarkan rasa kesal dengan menggunakan salah satu strategi ***off record.***

BOB : Come on. Come on out. Its okay, kids. We're just having a discussion.
VIOLET : Pretty loud discussion.
BOB : Yeah. But that's okay. Because what's important is that Mommy and I are always a team. We're always united against, uh, the

Forces of uh...
HELEN : Pigheadedness?
BOB : I was gonna say evil or something.

Analisis:

Percakapan tersebut menunjukkan perdebatan antara Bob dan Helen, pada saat Bob tetap pada pendiriannya untuk mempertahankan argumennya Helen terlihat tidak setuju. Ketika Helen merasa tidak sependapat dengan Bob lalu Helen menyampaikan percakapannya dengan menggunakan kata seperti ini ***"pigheadness"?.*** Dengan menggunakan kata tersebut Helen merasa bahwa Bob sangat keras kepala sehingga Helen memberikan julukan kepada Bob dengan penggunaan kata tersebut. Strategi yang digunakan oleh Helen adalah strategi ***give association clues,*** di mana Helen mengasosiasikan ***pigheadness*** dengan Bob.

FTA yang digunakan oleh seorang pembicara adalah ***positive face*** di mana dalam percakapan tersebut menggunakan indikasi kata tanya. Kata tanya dalam hal tersebut menunjukkan ekspresi penolakan yang dilakukan oleh seorang pembicara. Terbukti dengan percakapan yang disampaikan oleh seorang pendengar ***"I was gonna say evil or something".***

Dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis dalam percakapan tersebut Helen menggunakan strategi ***give association clues.*** Selain itu percakapan antar Helen dan Bob terdiri dari ***positive face.***

4.3.4 Give Association Clue with Positive Face

Data 8: ***Give Association Clues***

Konteks: Pada saat Helen **(S)** mengutarakan percakapannya ia menggunakan satelit telepon yang ada di pesawat tersebut. Helen meminta tolong pada Bob karena pesawat yang ditumpangi oleh Helen oleng. Padaa Helen meminta tolong pada Bob **(H)**, Bob tidak bisa melakukan apa-apa karena Bob sedang disandera oleh syndrome dan hanya mendengarkan apa yang dibicarakan oleh Helen.

HELEN (ELASTIGIRL) : Violet!
*HELEN (ELASTIGIRL) : **Mayday, mayday! India Golf niner-niner is buddy- spiked!** Abort! Abort! There are children aboard, say again, there are children aboard!*
BOB (MR. INCREDIBLE): No!
HELEN (ELASTIGIRL) :[to Violet] Put a field around us now!

Analisis:

Pada saat Helen meminta tolong pada Bob keadaan sangat genting dan Helen pun menghubungi Bob melalui satelit yang ada di pesawat. Helen mengutarakan pada Bob dengan menggunakan isyarat agar Bob segera menolongnya . Helen menggunakan strategi ***give association clues*** dalam konteks percakapannya ***"Mayday, mayday! India Golf niner-niner is buddy- spiked!"*** Helen menggunakan kata ***mayday*** sebagai ***give association clues***. Helen menggunakan kata ***mayday*** sebagai isyarat bahwa ia sangat butuh bantuan karena ia berada dalam pesawat yang oleng. Kata ***mayday*** biasanya digunakan untuk isyarat meminta pertolongan ketika sesorang berada dalam situasi yang sangat genting. Sehingga dapat disimpulkan ketika menyampaikan percakapannya Helen menggunakan strategi ***give asccoiation clues***.

FTA yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah ***positive face*** di mana Helen mengutarakan percakapannya seperti ini ***"Mayday, mayday! India***

Golf niner-niner is buddy- spiked!”. Helen tidak memperdulikan keadaan Bob , Helen ingin bahwa Bob menolongnya. Padahal faktanya Bob sedang disandera oleh syndrome sehingga ia tidak bisa membantu Helen.

Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis bahwa Helen dalam konteks tersebut menggunakan strategi give association clues. Percakapan Helen juga terdiri dari **FTA** yaitu ***positive face.***

4.4 Understate Strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada satu data klasifikasi yang termasuk kedalam understate strategy.

4.4.1 Understate Srategy with Positive Face

Data 9: ***Understate strategy***

Konteks: Percakapan ini terjadi pada malam hari ketika anak-anak dari Bob **(H)** dan Helen sudah tertidur. Pada saat itu mereka sedang berdiskusi mengenai pekerjaan mereka. Tiba-tiba Violet **(S)** terbangun dan mendengar diskusi anatara Helen dan Bob.

BOB : Come on. Come on out. Its okay, kids. We're just having a discussion.
*VIOLET : **Pretty loud discussion.***
BOB : Yeah. But that's okay. Because what's important is that Mommy and I are always a team. We're always united against, uh, the Forces of uh...
HELEN : Pigheadedness?
BOB : I was gonna say evil or something.

Analisis:

Dalam konteks tersebut Violet menggunakan salah satu strategi *off record* yaitu ***understate***. Ketika Violet menggunakan strategi tersebut ingin menunjukkan bahwa ia sebenarnya sangat terganggu dengan suara Bob yang sedang berdiskusi dengan Helen. Pada saat Violet merasa ada suara gaduh lalu ia pun terbangun ia menggunakan percakapan seperti ini *"**Pretty loud discussion"*** ia menggunakan strategi tersebut untuk menyindir ayahnya karena sudah membuat ia terbangun. Kata pretty dalam konteks tersebut juga menunjukkan penekanan bahwa sebenarnya kata pretty bukan bagus melainkan sebagai penekanan bahwa diskusi mereka sangat buruk dan mengganggu. Indikator dalam konteks tersebut adalah scalar implicature di mana Violet menggunakan kata hedging pretty untuk menunjukkan skala rasa kekesalannya.

FTA yang digunakan dalam konteks tersebut adalah ***positive face*** di mana sebenarnya Violet menunjukkan keluhan pada Bob. Violet tidak perduli tentang apa yang mereka diskusikan hanya dalam hal ini Violet mengeluh terganggu mengenai diskusi tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis dalam konteks tersebut Violet menggunakan strategi ***understate.*** Selain itu FTA dalam percakapan tersebut adalah ***positive face.***

4.5 Overstate Strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada dua data klasifikasi yang termasuk kedalam overstate strategy.

4.5.1 Overstate Strategy with Negative Face

Data 10: ***Overstate Strategy***

Konteks: ketika *Mr. Incredible* **(H)** sedang menjadi superhero atau menolong orang lain yang sedang dalam masalah. Anak lelaki salah satu penggemar/teman dari Mr.Incrdible yang bernama *Incrediboy* **(S),** tiba tiba datang kepada Mr.Incredible Karena Incrediboy begitu terobesesi untuk menjadi seorang *superhero*, dan *Incrediboy* pun selalu ingin membantu apa yang sedang di lakukan oleh idolanya. Namun *Mr.incredible* selalu menolak ketika *Incrediboy* ingin membantunya. Dalam percakapan ini Incrediboy sangat marah pada *Mr.Incredible* karena ia melarang untuk membantu pekerjaan tersebut. Ketika percakapan berlangsung dengan *Mr.Incredible*, *Incrediboy* pun meluapkan amarahnya seperti percakapan di bawah ini:

BUDDY (INCREDIBOY) : *Can we talk?* ***You always say be true to yourself, but you never say which part of yourself to be true to****. Well, I've finally figured out who I am. I am your ward lncrediBoy!*

BOB (MR. INCREDIBLE) : *And now, you have officially carried it too far, Buddy.*

BUDDY (INCREDIBOY) : *This is because I don't have powers, isn't it? Well not every superhero has powers, you know. You can be super withou them. I invented these. I can fly. Can you fly?*

BOB (MR. INCREDIBLE) : ***Fly home, Buddy. I work alone.***

Analisis:

Dari data percakapan di atas, ketika *Incrediboy* menyampaikan percakapannya. *Incrediboy* sebagai seorang pembicara dalam percakapan ini menunjukkan amarah yang begitu besar, karena ia ingin sekali menolong orang lain dan berguna untuk orang lain seperti *Mr.Incredible*. Namun, Mr.Incredible selalu menolak atau melarangnya. Dalam percakapan di atas Incrediboy mengutarakan *"****Can we talk? You always say be true to yourself, but you never say which part of yourself to be true to. Well, I've finally figured out who I am. I am your ward... lncrediBoy!*****"** Incrediboy mengutarakan maksudnya untuk memperbincangkan masalah mengapa ia dilarang untuk membantu *Mr.Incredible, Incrediboy* mengatakan dengan pernyataan yang berlebihan dengan menggunakan kata ***always*** dan ***never*** sebagai penanda bahwa kalimat yang diutarakan sangat berlebihan. Karena *incrediboy* merasa *Mr.Incredible* selalu benar dalam hal apapun. Maka Incrediboy menyatakan dengan pernyataan yang berlebihan. Seorang pembicara memilih ***scalar implicature*** yaitu ***always*** dan ***never,*** akan tetapi pada faktanya sebenarnya *Mr.incredible* mungkin saja pernah melakukan kesalahan sebagai mahluk sosial. Namun dalam percakapan ini incrediboy **melebih lebihkan*/exaggerating* percakapan.** Dapat disimpulkan bahwa seorang pembicara dalam percakapan ini menggunakan ***overstate strategy.***

FTA yang digunakan oleh **S** dalam percakapan ini adalah ***negative face***, di mana **S** tidak membebankan keinginannya kepada **H**. Terbukti dari kutipan

percakapan yang digunakan oleh S ***"Can we talk?"*** . Selain ciri ciri dari ***negative face yang*** menggunakan kalimat tanya, selain itu ***negative face*** juga biasanya menggunakan ***modal verb***, Dalam percakapan ini S bertanya kepada H, agar ia mau diajak bicara oleh S. Karena S tidak membebankan dan tidak memakasa H , pada akhirnya H berpikir dan mau untuk diajak bicara. Terbukti dengan timbal balik percakapan dan percakapan yang ditanggapi oleh H sebagai berikut ***"This is because I don't have powers, isn't it? Well not every superhero has powers, you know. You can be super withou them. I invented these. I can fly. Can you fly? ".***

Maka dari itu bisa di simpulkan dari seluruh analisis selain percakapan **S** menggunakan menggunakan strategi ***off record*** yaitu ***overstate,*** percakapan antara **S** dan **H** juga terdiri dari ***FTA negative face .***

4.5.2 Overstate Strategy with Negative Face

Data 11: ***Overstate strategy***

Konteks: Pada saat percakapan berlangsung *Syndrome* **(S)** sangat marah pada Bob **(H)** karena Bob selalu menganggap Syndrome tidak bisa melakukan apa-apa. Dalam konteks ini Syndrome meluapkan amarahnya dengan mengeluarkan kat-kata yang membuat Bob rendah dan menganggap dirinya paling hebat.

SYNDROME : Huh? Huh? Oh, come on! ***You gotta admit, this is cool****. Just like a movie! The robot will emerge dramatically, do some damage. Throngs of screaming people! And just when all hope is lost, Syndrome will save the day I'll be a bigger hero than you ever were!*

BOB (MR. I) : You mean you killed off real heroes so that you could pretend to be one?

SYNDROME : Oh, I'm real. Real enough to defeat you! And I did it without your precious gifts, your oh-so-special powers. I'l give them heroics. ***I'll give them the most spectacular heroics anyone's ever seen!*** *And when I'm old and I've had my fun, I'll sell my inventions so that everyone can be superheroes. Everyone can be super. And when everyone's super...no one will be. [evil laughter] [soldiers shouting]*

SOLDIER : Fire at will! - [on TV] It's completely overwhelming the thanks.

BOB (MR. I) : I'm sorry. This is my fault. I've been a lousy father. Blind to what I have. So obsessed with being undervalued that I undervalued all of you.

Analisis:

Ketika Syndrome mengutarakan percakapannya ia sangat marah pada Bob Sehingga ia menggunakan salah satu strategi yang ada dalam ***off record.*** Syndrome mengutarakan percakapannya seperti ini ***"I'll give them the most spectacular heroics anyone's ever seen***!" ia menggunakan kata ***the most spectacular heroics*** sebagai penekanan bahwa kalimat tersebut berlebihan. Kalimat tersebut berlebihan karena seperti telah diketahui bahwa syndrome adalah penjahat yang ingin mengalahkan Bob. Kata ***the most spectacular heroics*** menunjukkan bahwa ia benar benar seorang pahlawan yang sangat terkenal padahal telah diketahui oleh dunia bahwa ***the most spectacular heroics*** adalah the incredibles family. Tujuan Syndrome menggunakan strategi tersebut untuk menunjukkan pada Bob bahwa ia juga bisa seperti dirinya maka dari itu ia melebih-lebihkan percakapan. Indikator. dari percakapan tersebut adalah ***scalar implicature*** yang menunjukkan ***scala higher.***

FTA yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah ***positive face*** terbukti dari percakapan yang diutarakan oleh Syndrome. Percakapan yang diutarakan oleh Syndrome ***"You gotta admit, this is cool"*** kepada Bob, ia ingin agar Bob mengakui kehebatan dari Symdrome. Dalam hal tersebut Syndrome membebankan keinginannya pada Bob padahal sebenarnya Bob tidak ingin sama sekali mengakui kehebatan dri Syndrome.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis bahwa dalam percakapan tersebut syndrome menggunakan strategi ***overstate.*** Selain itu percapakan di atas juga terdiri dari ***positive face.***

4.6 Use Tautologies strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada satu data klasifikasi yang termasuk kedalam use tautologies strategy

4.6.1 Use Tautologies Strategy with Positive Face

Data 12: ***Use Tautologies Strategy***

Konteks: Dalam percakapan ini ada beberapa orang partisipan, namun dalam konteks ini hanya ada 1 orang yang akan menyampaikan pesannya. Situasi ini terjadi di ruang makan, Helen **(S)** marah kepada anak –anaknya, karena membuat gaduh di saat jam makan. Sasaran utama kemarahan Helen yaitu Violet **(H).**

HELEN *: **Stop running in the house. Sit down!***
DASH *: Ow! Hey, no force fields!*

VIOLET : You started it.
*HELEN : **You sit down! You sit down! Violet!***

Analisis :

Data di atas menunjukkan luapan amarah dari Helen, Helen merasa sangat terganggu karena di saat jam makan anak-anaknya tidak bisa menjaga sikap. Seharusnya mereka duduk dan makan. Namun karena ulah Dash yang membuat kesal kakanya yaitu Violet, akhirnya mereka bertengkar di saat jam makan dan membuat kegaduhan. Awalnya Helen sebagai ibu hanya melihat tingkah laku dari keduanya, mungkin saja pertengkaran itu hanya sesaat. Namun perkiraan Helen salah, mereka berdua tetap bertengkar sehingga membuat sangat gaduh di meja makan. Baik Dash maupun Violet menggunakan kekuatan superheronya untuk saling membalas satu sama lainnya. Ketika mereka sedang bertengkar, amarah Helen pun memuncak karena Helen begitu kesal melihat tingkah laku mereka yang tidak berhenti bertengkar. Dalam percakapannya ***"You sit down! You sit down! Violet!"*** ia menekankan dengan mengulang kata ***"you sit down"*** sebagai penekanan bahwa memang Helen benar-benar sangat marah. Dan amarahnya pun ditujukan pada Violet karena Violet sebagai anak paling tua. Dalam percakapan tersebut pengulangan kata ***"you sit down"*** sebagai ***tautological statement*** atau ***complaint.*** Indikator dari percakapan tersebut, juga menggunakan indirectness scale dengan menggunakan penekanan pengulangan kata yang di pakai oleh Helen. Dapat disimpulkan bahwa dalam percakapan tersebut terdiri dari strategi ***off record*** yaitu ***use tautologies.***

FTA yang digunakan dalam percakapan ini yaitu ***positive face*** dimana ketika **S** mengutarakan percakapannya seperti ini ***"Stop running in the house. Sit down!"*** Berarti ia menginginkan agar H berhenti beerbuat kegaduhan dengan berlari lari di dalam rumah, dan **S** ingin agar **H** duduk diam. Dalam percakapan ini secara jelas **S** meminta kepada **H** agar menuruti keinginannya. Terbukti juga **S** mengutarakan maksudnya dengan menyatakan berulang kali. Dapat disimpulkan dari seluruh analisis S menggunakan strategi ***off record*** yaitu ***use tautologies*** Selain itu percapakan antara **S** dan **H** terdiri dari ***positive face.***

4.7 Use Metaphor strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada satu data klasifikasi yang termasuk kedalam use tautologies strategy.

4.7.1 Use Metaphor Strategy with Positive Face

Data 13: ***Use Metaphor***

Konteks: Pada saat Dash **(H)** dan Violet **(S)** sedang makan malam mereka berdebat dan bertengkar di meja makan. Helen pun memarahi keduanya karena bertengkar di meja makan. Pertengkaran itu terjadi karena Dash yang mengejek Violet lalu Violet pun marah dan menggunakan salah satu strategi ***off record*** seperti di bawah ini.

HELEN : Well, it is leftover night. We have steak, pasta. What are you hungry for?
DASH : Tony Rydinger.

VIOLET : Shut up!
DASH : Well, you are.
*VIOLET : **I said, shut up, you little insect!***

Analisis:

Ketika Violet sedang berada di meja makan bersama Dash, Violet lebih memilih diam dan tidak makan. Helen yang menyediakan makanan untuk Violet merasa aneh karena Violet tidak menyentuh makanan yang sudah disediakan oleh Helen. Helen pun merasa bingung dan bertanya pada Violet dan Violet hanya terdiam, lalu Dash mengejek Violet sehingga membuat Violet sangat marah. Pada saat Violet mengutarakan amarahnya dengan cara menggunakan strategi ***use metaphor*** seperti ini ***"I said, shut up, you little insect!"*** Violet menyamakan Dash dengan binatang artinya objek pertama disamakan dengan objek kedua. Violet menggunakan kata ***"little insect"*** karena Bob tidak bisa diam terbang kesana kemari seperti serangga. Helen pun berpikir bahwa Dash tidak ada bedanya dengan serangga yang tidak mau diam pergi kesana kemari. Indikator dalam konteks tersebut adalah ***conversational implicature*** di mana Violet memiliki maksud implisit dalam penyampaiannya.

FTA yang digunakan dalam konteks tersebut adalah ***positive face*** karena pada saat Violet mengutarakan ***"I said, shut up, you little insect"*** ia ingin bahwa Dash benar benar menuruti kemauan Violet. Violet membebankan apda Dash karena ia sangat marah pada Dash, kalimat tersebut masuk kedalam kalimat perintah.

Maka dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis, strategi yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah ***use metaphor.*** Selain itu percakapan di atas juga terdiri dari **FTA** yaitu **positive face.**

4.8 Use Rhetorical question strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada satu data klasifikasi yang termasuk kedalam use rhetorical question strategy.

4.8.1 Use Rhetorical Question Strategy with Positive Face

Data 14: Use *Rhetorical question strategy*

Konteks: Pada saat Bob **(S)** menyampaikan sesuatu kepada Rick **(H),** Bob sebenarnya sedang dalam keadaan bersedih karena ia dipecat dari kantornya. Dalam konteks percakapan ini Bob seolah-olah tidak percaya karena ia telah dipecat, maka dari itu ia menanyakan hal tersebut pada Rick.

BOB : I'm fired aren't i?
RICK : Oh you think?
*BOB : **What can I say, Rick?***
Rick : Nothing you haven't said before.

Analisis:

Percakapan di atas menunjukkan bahwa Bob ingin meyakinkan dirinya sendiri, apa dirinya benar-benar dipecat oleh atasannya. Ketika Bob berbicara dengan Rick dengan kutipan percakapan seperti ini **"*What can I say, Rick?"*** ia

menggunakan salah satu strategi ***off record.*** Dalam konteks tersebut Bob menggunakan strategi ***rhetorical question***, di mana sebenarnya ia tidak perlu mengajukan pertanyaan tersebut pada Rick. Dalam konteks tersebut Bob sudah mengetahui bahwa dirinya memang benar-benar dipecat, strategi ***use rhetorical question*** digunakan untuk tujuan sebagai penyampaian kritikan atau keluhan. Indikator dari percakapan tersebut adalah ***conversational implicature*** di mana Bob menyampaikan kritikannya kepada Rick, dan seharusnya pertanyaan yang diajukan oleh Bob tidak membutuhkan jawaban.

FTA yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah ***positive face*** di mana Bob menyampaikan keluhannya kepada Rick. Dalam hal tersebut Bob kesal kareana sudah di pecat atasannya namun ia meluapkan rasa kecewanya pada Rick. Percakapan ini ***"What can I say, Rick?"*** termasuk dalam kalimat ***complaints*** atau keluhan, indikatornya yaitu ketika Bob menyampaikan beberapa keluhannya kepada Rick padahal seharusnya ia mengajukan pertanyaan tersebut pada atasan yang sudah memecatnya. Bob pun menyampaikan rasa kesalnya pada Rick tanpa memperdulikan perasaan Rick yang dijadikan pelampiasan. Hal tersebut dapat membuat Rick terganggu dan terbebani karena menjadi pelampiasan Bob.

Maka dapat disimpulkan dari keseluruhan analisis bahwa dalam percakapan tersebut Bob menggunakan strategi ***use rhetorical question***. Selain itu percakapannya di atas juga terdiri dari ***positive face.***

4.9 Be Vague Strategy

Dalam hasil analisis penelitian ini ada satu data klasifikasi yang termasuk kedalam be vague strategy.

4.9.1 Be Vague Strategy with Negative Face

Data 15: ***Be vague***

Konteks: Ketika Helen **(S)** sedang berada di ruang makan bersama keluarganya tiba-tiba ia menanyakan pada Dash **(H)** mengenai masalah ia dipanggil oleh kepala sekolah, karena dilaporkan oleh salah satu guru Dash. Dalam percakapan tersebut Helen menggunakan salah satu strategi yang ada dalam steategi ***off record*** seperti di bawah ini.

DASH : Ow
*HELEN : **Dash, you have something you wanna tell your father about school?***
DASH :[nervously] Well, we dissected a frog.
HELEN : Dash got sent to the office again.

Dalam konteks tersebaut Helen bertanya pada Dash apakah ia ingin menceritakan sesuatu hal kepada ayahnya. Ketika Helen bertanya pada Dash ia mengutarakan seperti ini ***"Dash, you have something you wanna tell your father about school?".*** Pada saat Helen mengutarakan ujaran tersebut ia menggunakan strategi ***be vague*** dengan adanya kata ***"something".*** Kata tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa Helen menyamarkan perbuatan yang sudah dilakukan Dash. Tujuan Helen menggunakan strategi tersebut agar atidak langsung pada poin permasalahan, karena kata ***something*** merujuk pada masalah yang dialami

oleh Dash. Indikator dari konteks tersebut adalah ***scalar implicature*** yang menunjukkan parameter atau skala bahwa Dash hanya akan menceritakan satu hal saja.

FTA yang digunakan dalam konteks tersebut adalah ***negative face*** dimana Helen tidak membebankan keinginannya pada Dash. Dalam konteks di atas Helen ***respect*** kepada Dash dengan bertanya dulu pada Dash apakah ia akan menceritakan kejadian pada saat di sekolahnya. Helen memberikan kebebasan pada Dash dengan mengutarakan pertanyaan tersebut pada Dash, sehingga Dash pun merasa tidak terbebani.

Dapat disimpukan dari keseluruhan analisis strategi yang digunakan oleh Mr.Incredible dalam konteks tersebut adalah ***be vague***. Selain itu **FTA** dalam konteks tersebut terdiri dari ***negative face*** yang digunakan oleh Mr.Incredible.